

Sosialisasi dan Pemahaman Layanan Pinjaman Online bagi Siswa SMA N 2 Mandau

Wahidayat¹, M. Sadar², Rizki Novendra³, Tjik Dipo Anugrah⁴

^{1,3}Fakultas Ilmu Komputer/Prodi Bisnis Digital, Universitas Lancang Kuning

^{2,4}Fakultas Ilmu Komputer/Prodi Teknik Informatika, Universitas Lancang Kuning

walidayat@unilak.ac.id¹, sadarzen@unilak.ac.id², rizkinovendra@unilak.ac.id³, dipo448@gmail.com³

Abstract

The online loan service socialization activity for students at SMA N 2 Mandau, involving 20 twelfth-grade students, aimed to enhance financial literacy, particularly in understanding the benefits and risks of online loan services. Organized by lecturers from the Faculty of Computer Science at Universitas Lancang Kuning, this activity emphasized the importance of using financial services wisely and responsibly. Through presentations, interactive discussions, and case studies, students showed significant improvement in their understanding, as evidenced by survey results indicating an average increase of 30% in comprehension and 40% in risk awareness after the activity. This initiative successfully provided in-depth and relevant education while also raising awareness about financial literacy among the younger generation. The full support from Universitas Lancang Kuning, along with the active participation of students and school staff, was key to the success of this activity.

Kata Kunci:

Edukasi siswa
Fintech
Pengelolaan keuangan

Abstrak

Kegiatan sosialisasi layanan pinjaman online bagi siswa SMA N 2 Mandau yang melibatkan 20 siswa kelas 12 bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya dalam memahami manfaat dan risiko layanan pinjaman online. Diselenggarakan oleh dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning, kegiatan ini menekankan pentingnya penggunaan layanan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui presentasi, diskusi interaktif, dan studi kasus, siswa memperoleh peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka, yang terlihat dari hasil evaluasi kuesioner yang menunjukkan peningkatan rata-rata 30% dalam pemahaman dan 40% dalam kesadaran risiko setelah kegiatan. Kegiatan ini berhasil memberikan edukasi yang mendalam dan relevan, sekaligus membangun kesadaran tentang literasi keuangan di kalangan generasi muda. Dukungan penuh dari Universitas Lancang Kuning serta keterlibatan aktif dari siswa dan pihak sekolah merupakan kunci kesuksesan kegiatan ini.

Corresponding Author:

Walhidayat
Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Lancang Kuning
walhidayat@unilak.ac.id

1. PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Pinjaman Online" merupakan langkah yang relevan di era digitalisasi saat ini. Di Kabupaten, terutama di SMA N 2 MANDAU, semakin banyak siswa yang memiliki akses ke teknologi. Ini menciptakan peluang dan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan pribadi. Siswasiswa ini perlu mendapatkan pemahaman yang baik tentang potensi dan risiko yang

terkait dengan solusi keuangan instant, terutama dalam konteks FINTECH (Financial Technology). Fenomena ini perlu dianalisis untuk merencanakan pendekatan yang tepat.

Penting untuk memahami tingkat pemahaman siswa di SMA N 2 MANDAU tentang FINTECH. Dengan mengumpulkan data awal, kita dapat menilai sejauh mana siswa telah mengenal dan menggunakan solusi keuangan instant, apakah itu pembayaran digital, pinjaman online, atau investasi. Dari analisis ini, kita dapat menentukan sejauh mana program sosialisasi perlu menjelaskan konsep-konsep dasar dan potensi risiko

FINTECH.

Potensi Dampak Positif dan Negatif

Penggunaan solusi keuangan instant dapat membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi kenyamanan, efisiensi, dan aksesibilitas. Namun, risiko juga ada, seperti over-indebtedness, penyalahgunaan informasi pribadi, dan kehilangan dana. Melalui analisis, kita dapat mengidentifikasi potensi dampak positif dan negatif yang perlu diperhatikan dalam program sosialisasi ini, serta bagaimana menyampaikan pesan yang relevan

Perkembangan regulasi dan etika dalam industri FINTECH sangat penting untuk dipertimbangkan. Regulasi yang kuat dapat melindungi konsumen, sementara pemahaman etika dalam penggunaan solusi keuangan instant adalah kunci untuk membuat keputusan bijak. Analisis situasi perlu mencakup pemahaman tentang regulasi yang berlaku di Pekanbaru dan etika yang harus dipegang oleh siswa dan pengguna FINTECH di sekolah. Kebutuhan Edukasi dan Pendekatan Terbaik

Berdasarkan analisis situasi, kita dapat merancang pendekatan edukasi yang tepat untuk program sosialisasi. Ini bisa mencakup penyelenggaraan lokakarya, penyediaan materi edukatif, dan pelibatan aktif siswa dalam diskusi dan studi kasus. Dengan memahami situasi, program ini dapat menjadi sarana efektif untuk membantu siswa di SMA N 2 MANDAU dalam memahami dan membuat keputusan bijak dalam memanfaatkan solusi keuangan instant yang ditawarkan oleh FINTECH.

Dalam hal memahami permasalahan mitra yang merupakan siswa / siswi SMA N 2 MANDAU, kami tim peneliti meng – generalisir permasalahan, dimana untuk remaja seangkatan SMA, memiliki sudut pandang yang sama dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan keuangan. Yang dapat kami uraikan dalam beberapa paragraph berikut. Keterbatasan Pemahaman. Di tingkat sekolah menengah atas, banyak siswa menghadapi permasalahan dalam pemahaman mengenai fintech, terutama dalam konteks pinjaman online. Keterbatasan pemahaman ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau kurikulum yang mencakup topik ini di sekolah. Siswa seringkali hanya memiliki pemahaman permukaan tentang konsep pinjaman online dan aspek teknisnya, seperti mengisi formulir online, tanpa memahami implikasi finansial yang lebih dalam.

Ketidakhahaman Risiko dan Tanggung Jawab. Ketidakhahaman siswa tentang risiko yang terkait dengan pinjaman online adalah permasalahan serius. Mereka cenderung tidak menyadari tingginya suku bunga dan biaya tambahan yang terkait dengan pinjaman ini. Siswa juga mungkin tidak memahami konsep penting seperti perjanjian pinjaman, pembayaran bulanan, atau konsekuensi gagal membayar. Akibatnya, mereka dapat dengan mudah terjebak dalam siklus utang yang berkepanjangan, tanpa kesadaran akan dampak jangka panjang pada keuangan pribadi mereka.

Tidak Adanya Kesadaran Etika dan Keamanan Data. Siswa di sekolah menengah atas juga sering kali tidak menyadari pentingnya etika dan keamanan data dalam penggunaan fintech. Mereka mungkin tidak mengerti bagaimana melindungi informasi pribadi mereka saat menggunakan aplikasi fintech atau bahwa pelanggaran privasi dapat memiliki konsekuensi serius. Selain itu, kesadaran tentang pentingnya menggunakan fintech secara etis dalam hal penggunaan dan pembayaran juga kurang, yang dapat mengarah pada perilaku yang merugikan.

Kurangnya akses pendidikan keuangan di sekolah juga menjadi faktor utama dalam permasalahan pemahaman fintech. Siswa jarang mendapatkan panduan atau pelatihan yang mencakup aspek-aspek keuangan pribadi modern, termasuk fintech. Ini membuat mereka lebih rentan terhadap penipuan, kesalahan keuangan, dan keputusan yang tidak bijak dalam menggunakan layanan fintech. Ketergantungan pada Teman dan Media Sosial. Banyak siswa mencari informasi mengenai fintech dari teman-teman sebaya atau media sosial. Namun, ini dapat mengarah pada persepsi yang salah atau informasi yang tidak akurat. Mereka mungkin terpengaruh oleh teman-teman yang menggunakannya tanpa pemahaman yang baik atau terbawa arus tren. Oleh karena itu, permasalahan ini membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup edukasi formal dan kesadaran akan informasi yang tepat dalam penggunaan fintech.

Tujuan Kegiatan

Peningkatan Pemahaman: Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi FINTECH adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang solusi keuangan instant, khususnya dalam konteks FINTECH. Siswa diharapkan dapat memahami konsep, potensi, dan risiko yang terkait dengan penggunaan aplikasi keuangan online.

Pengembangan Kemampuan Keuangan: Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan keuangan yang lebih baik. Mereka akan belajar cara mengelola uang secara bijak, membuat keputusan finansial yang tepat, dan menghindari jebakan utang yang berlebihan.

Pemberian Kesadaran Etika: Sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang etika dalam penggunaan solusi keuangan instant. Mereka akan diajarkan pentingnya bertransaksi secara etis, menjaga kerahasiaan informasi pribadi, dan menghormati hak konsumen.

Pemberdayaan untuk Menghindari Risiko: Tujuan lainnya adalah memberdayakan siswa agar dapat menghindari risiko yang terkait dengan penggunaan fintech. Mereka akan diberi wawasan tentang risiko finansial, seperti suku bunga tinggi, biaya tambahan, dan risiko cyber, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam menggunakan layanan fintech.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan IPTEK bagi masyarakat yang menjadi audiensnya adalah siswa SLTA dengan judul kegiatan "Sosialisasi Layanan Pinjaman Online Bagi Siswa SMA N 2 Mandau " kami menilai layak karena memenuhi beberapa kriteria berikut:

Kegiatan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Fintech merupakan teknologi yang semakin berkembang dan digunakan oleh masyarakat, termasuk siswa SLTA. Oleh karena itu, kegiatan ini dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya siswa SLTA. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa SLTA tentang fintech, sehingga mereka dapat memanfaatkan fintech secara bijak dan aman.

Kegiatan menarik dan informatif.

Kegiatan ini dinilai menarik karena akan membahas tentang fintech, yang merupakan topic yang menarik bagi siswa SLTA. Selain itu, kegiatan ini juga akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa SLTA, sehingga mereka dapat memahami fintech dengan lebih baik.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan menggunakan metode yang tepat, seperti ceramah, diskusi, atau praktik. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SLTA.

Tahapan pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi masyarakat, dimana yang menjadi audiens nya adalah siswa SMA N 2 Mandau, dapat diuraikan dalam prosedur yang telah kami susun seperti penjelasan berikut:

Tahap 1: Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

Tujuan dan sasaran kegiatan harus jelas dan terukur. Tujuan kegiatan dapat berupa meningkatkan pemahaman siswa SLTA tentang fintech, membantu siswa SLTA untuk memanfaatkan fintech secara bijak dan aman, atau mendorong siswa SLTA untuk berinovasi dengan memanfaatkan fintech. Sasaran kegiatan dapat berupa jumlah peserta kegiatan, materi yang akan disampaikan, atau kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta kegiatan.

Rencana kegiatan harus disusun secara detail dan realistis. Rencana kegiatan harus mencakup waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, materi kegiatan, metode kegiatan, narasumber atau fasilitator kegiatan, dan anggaran kegiatan.

Informasi kegiatan harus disebarluaskan kepada masyarakat secara luas dan tepat sasaran. Informasi kegiatan dapat disebarluaskan melalui media massa, media sosial, atau melalui penyebaran brosur atau poster.

Tahap 2: Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

Penerimaan peserta kegiatan harus dilakukan dengan tertib dan lancar. Peserta kegiatan dapat diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, misalnya berdasarkan tingkat pendidikan atau minat terhadap fintech.

Pembukaan kegiatan harus dilakukan secara menarik dan memotivasi peserta kegiatan. Pembukaan kegiatan dapat diisi dengan sambutan dari penyelenggara kegiatan, pemaparan tujuan dan sasaran kegiatan, atau pemberian motivasi kepada peserta kegiatan.

Penyampaian materi kegiatan harus dilakukan secara jelas, menarik, dan interaktif. Narasumber atau fasilitator kegiatan harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang fintech.

Diskusi atau praktik dapat dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk berdiskusi dan praktik menggunakan fintech. Diskusi atau praktik dapat dilakukan secara berkelompok atau secara individu.

Penutupan kegiatan harus dilakukan secara singkat dan mengesankan. Penutupan kegiatan dapat diisi dengan kesimpulan kegiatan, pemberian penghargaan kepada peserta kegiatan, atau sesi tanya jawab.

Tahap 3: Evaluasi

Pada tahap evaluasi, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

Data hasil kegiatan dapat dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, atau observasi. Analisis data hasil kegiatan harus dilakukan secara objektif dan komprehensif. Analisis data hasil kegiatan dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Laporan hasil kegiatan harus disusun secara sistematis dan informatif. Laporan hasil kegiatan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan dan sebagai bahan publikasi kegiatan.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, diharapkan kegiatan IPTEK bagi masyarakat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. PEMBAHASAN

A. Hasil kegiatan

Kegiatan sosialisasi layanan pinjaman online bagi siswa SMA N 2 Mandau yang melibatkan 20 siswa kelas 12 berlangsung dengan sukses dan mencapai berbagai pencapaian yang signifikan. Kegiatan ini ditaja oleh dosen Fakultas Ilmu Komputer (Fasilkom) Universitas Lancang Kuning dengan tujuan memberikan edukasi mengenai penggunaan layanan pinjaman online secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, para siswa diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai aspek-aspek penting dari layanan pinjaman online, termasuk manfaat, risiko, dan cara memilih layanan yang aman.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh salah satu dosen Fasilkom Universitas Lancang Kuning, yang memberikan gambaran umum mengenai tujuan sosialisasi dan pentingnya literasi keuangan di kalangan siswa. Pembukaan ini diikuti oleh sesi presentasi yang menyajikan informasi mendalam tentang layanan pinjaman online. Materi yang disampaikan mencakup definisi pinjaman online, jenis-jenis layanan yang tersedia, serta keuntungan dan risiko yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menggunakan layanan tersebut.

Para siswa tampak antusias dan aktif selama sesi presentasi. Banyak dari mereka yang memberikan perhatian penuh dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Hal ini terlihat dari interaksi yang terjadi selama sesi tanya jawab, di mana siswa menunjukkan pemahaman yang baik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Beberapa pertanyaan yang diajukan mencakup cara membedakan antara layanan pinjaman online yang aman dan yang berpotensi merugikan, serta langkah-langkah yang harus diambil jika terjadi masalah dengan layanan yang digunakan.



Gambar 2. Pemaparan Literasi Fintech bagi Siswa/i

Salah satu pencapaian penting dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa mengenai risiko yang terkait dengan penggunaan layanan pinjaman online. Sebelum mengikuti sosialisasi, banyak siswa yang belum menyadari potensi risiko seperti bunga yang tinggi, biaya tersembunyi, dan kemungkinan penipuan. Namun, setelah mendapatkan penjelasan yang komprehensif, para siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya membacasyarat dan ketentuan dengan teliti serta memilih penyedia layanan yang terpercaya. Mereka juga diberi pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai pengguna layanan pinjaman online, termasuk hak untuk mendapatkan informasi yang jelas dan kewajiban untuk membayar pinjaman tepat waktu.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi keuangan. Para siswa diberikan pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan pribadi dengan baik dan bagaimana layanan pinjaman online bisa menjadi salah satu alat yang berguna jika digunakan dengan bijak. Mereka juga diberi tips praktis mengenai cara menghindari utang yang tidak perlu dan cara menyusun anggaran keuangan yang efektif.

Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta, sekitar 90% siswa mengaku bahwa mereka merasa lebih paham mengenai layanan pinjaman online dan risiko yang terkait setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, 85% siswa menyatakan bahwa mereka akan lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan pinjaman online di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan sosialisasi ini tercapai dengan baik.

Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi para dosen Fasilkom Universitas Lancang Kuning yang terlibat sebagai penyelenggara. Mereka mendapatkan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan siswa SMA dan memberikan edukasi yang bermanfaat. Kegiatan ini juga menjadi ajang untuk memperkuat hubungan antara universitas dan sekolah, yang diharapkan dapat berlanjut dengan kolaborasi-kolaborasi lain di masa mendatang.



Gambar 4. Foto Bersama para Siswa/i

B. Luaran Kegiatan

Dari tabel rekapitulasi kuesioner, dapat dilihat beberapa poin penting mengenai pemahaman dan kesadaran risiko siswa sebelum dan setelah mengikuti sosialisasi layanan pinjaman online:

1. Pemahaman Sebelum dan Setelah:

Sebelum sosialisasi, pemahaman siswa tentang layanan pinjaman online berkisar antara 45% hingga 70%.

Setelah sosialisasi, pemahaman siswa meningkat signifikan, dengan rentang 75% hingga 100%. Rata-rata peningkatan pemahaman mencapai sekitar 30%.

2. Kesadaran Risiko Sebelum dan Setelah:

Kesadaran siswa mengenai risiko pinjaman online sebelum sosialisasi berada dalam kisaran 35% hingga 60%.

Setelah sosialisasi, kesadaran risiko meningkat, dengan rentang 75% hingga 95%. Rata-rata peningkatan kesadaran risiko adalah sekitar 40%.

3. Keinginan Menggunakan Pinjaman Online:

Keinginan siswa untuk menggunakan layanan pinjaman online setelah sosialisasi juga dipantau. Sebagian besar siswa menunjukkan persentase keinginan yang berkisar antara 55% hingga 80%.

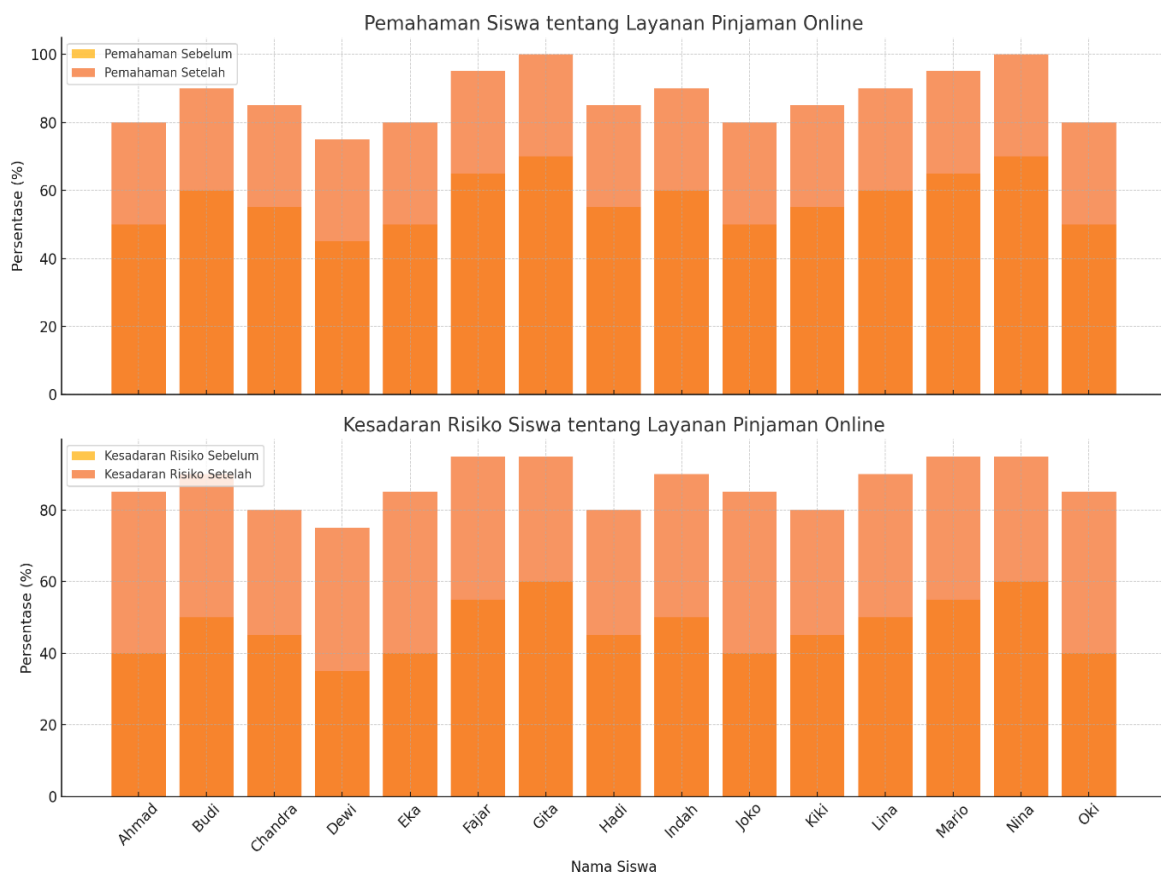
Diagram batang di bawah ini menunjukkan perbandingan pemahaman siswa sebelum dan setelah sosialisasi. Beberapa poin penting dari diagram ini adalah:

Peningkatan yang Konsisten: Semua siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang konsisten setelah sosialisasi. Hal ini menunjukkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa mengenai layanan pinjaman online.

Variasi dalam Tingkat Peningkatan: Tingkat peningkatan pemahaman bervariasi antara siswa. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan (contoh: Gita dan Fajar), sementara yang lain menunjukkan peningkatan yang lebih moderat.

Pentingnya Edukasi: Diagram ini menggarisbawahi pentingnya edukasi mengenai layanan pinjaman online bagi siswa. Pengetahuan yang diperoleh dari sosialisasi membantu mereka memahami risiko dan manfaat secara lebih baik, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijak.

Secara keseluruhan, hasil dari kuesioner dan diagram batang ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran risiko siswa secara signifikan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menggunakan layanan pinjaman online dengan bijak dan bertanggung jawab di masa mendatang.



Gambar 5. Rekaputilasi tingkat pemahaman siswa pada kegiatan IbM

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi layanan pinjaman online bagi siswa SMA N 2 Mandau, yang melibatkan 20 siswa kelas 12 dan ditaja oleh dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning, berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan layanan pinjaman online secara bijak dan bertanggung jawab. Hasilnya, para siswa memperoleh peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai aspek-aspek penting dari layanan pinjaman online, termasuk manfaat, risiko, dan cara memilih layanan yang aman.

Antusiasme dan partisipasi aktif para siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa topik ini sangat relevan dan penting bagi mereka. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih paham dan lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan pinjaman online di masa mendatang. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan di kalangan siswa, yang merupakan pencapaian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pencapaian kegiatan sosialisasi ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang adalah sebagai berikut:

Perpanjangan Waktu Kegiatan:

Mengingat banyaknya materi yang perlu disampaikan, disarankan agar waktu pelaksanaan kegiatan diperpanjang. Hal ini akan memungkinkan penyampaian materi yang lebih mendalam dan lebih banyak waktu untuk diskusi interaktif, sehingga siswa dapat lebih memahami informasi yang diberikan.

Kegiatan Lanjutan:

Disarankan untuk mengadakan kegiatan lanjutan yang lebih mendalam, seperti workshop atau seminar tentang literasi keuangan. Kegiatan ini dapat mencakup topik-topik lain yang relevan, seperti manajemen keuangan pribadi, investasi, dan perencanaan keuangan masa depan.

Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan:

Mengajak lembaga keuangan atau pihak berwenang untuk berkolaborasi dalam memberikan edukasi yang lebih komprehensif. Kehadiran praktisi dari industri keuangan dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan memperkaya materi sosialisasi.

Penggunaan Media Edukasi yang Lebih Beragam:

Selain presentasi dan diskusi, disarankan untuk menggunakan media edukasi yang lebih beragam, seperti video, simulasi, dan permainan edukatif. Media ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang disampaikan dan membuat kegiatan lebih menarik.

Penyebaran Informasi yang Lebih Luas

Untuk meningkatkan dampak kegiatan, disarankan untuk menyebarkan informasi yang diberikan selama sosialisasi kepada siswa lain yang tidak dapat hadir. Hal ini dapat dilakukan melalui media sosial sekolah, website sekolah, atau brosur yang dibagikan kepada seluruh siswa.

REFERENSI

- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm? University of Hong Kong Faculty of Law Research Paper No. 2015/047.
- Gai, K., & Qiu, M. (2018). Online Peer-to-Peer Lending and the Regulatory Response. *Economic Perspectives*, 42(3).
- Haddad, C. (2017). Fintech Innovation and the Inclusive Financial Services Agenda. CGAP Focus Note.
- Agarwal, S., & Wang, T. (2019). FinTech, Regulatory Arbitrage, and the Rise of Shadow Banks. *Journal of Financial Economics*, 133(3), 642-659.
- Xu, H., Zhang, W., & Huang, X. (2020). Fintech Development and Financial Inclusion: Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(6), 1280-1295.
- Barberis, J., Arner, D., & Buckley, R. (2017). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 48(4), 1371-1406.
- Akhtar, A., Aftab, H., & Nazir, M. S. (2018). The Influence of Fintech on the Banking Sector and Financial Stability. *Sustainability*, 10(7), 2395.
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2018). The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution. World Bank Policy Research Working Paper No. 8340.
- Miah, A. N., & Maruf, M. (2018). Impact of Fintech on Financial Inclusion and Stability: Evidence from East and Southeast Asia. *Journal of Economics, Finance, and Administrative Science*, 23(45), 110-123.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: Current Research and Future Research Directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537-580.
- Chuen, D. L., Deng, R. H., & Pang, J. (2019). Handbook of Blockchain, Digital Finance, and Inclusion, Volume 1: Cryptocurrency, FinTech, InsurTech, and Regulation. World Scientific.
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). An Analysis of Bitcoin Exchange Rates. In 2016 49th Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS), 3925-3934.
- Yermack, D. (2017). Corporate Governance and Blockchains. *Review of Finance*, 21(1), 7-Gimpel, H., Röglinger, M., Pöppelbuß, J., & Becker, J. (2017). What Constitutes a Digital Platform? *Information Systems and E-Business Management*, 15(1), 1-31.
- Roselli, A., Arner, D. W., & Buckley, R. P. (2018). Fintech for Financial Inclusion: A Framework for Digital Financial Transformation. *FinTech, RegTech and the Reconceptualization of Financial Regulation*, 31-63.
- PwC. (2017). Redrawing the Lines: FinTech's Growing Influence on Financial Services. PwC FinTech Insights.
- Raskin, M., & Yermack, D. (2016). Digital Currencies, Decentralized Ledgers, and the Future of Central Banking. NBER Working Paper No. 22238.
- Mavrovouniotis, M., & Meletiou, A. (2017). FinTech: From Technological Disruption to Service Innovation. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 14(5).
- Ameer, R., & Yasin, N. M. (2016). Financial Technology (FinTech) and Its Innovations. *Journal of Reviews on Global Economics*, 5, 182-186.

- Gao, Y., & Lin, Y. (2018). FinTech Adoption in China: The Role of Alipay and WeChat. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 6(2), 22-32.
- European Central Bank. (2019). Report on FinTech: Market Structures and Risks. European Central Bank Occasional Paper Series No. 230.
- Chaudhary, A. K., Myrseth, S., & Saxena, S. (2017). FinTech, Financial Inclusion, and the Poor. World Bank Policy Research Working Paper No. 7940.
- Ransbotham, S., & Kiron, D. (2017). Reshaping Business with Artificial Intelligence. *MIT Sloan Management Review*, 59(1), 1-15.
- Gnanasekaran, D., & Narayanasamy, S. (2018). Digital Transformation: A Journey towards Digital Economy. *Procedia Computer Science*, 133, 343-349.
- Iansiti, M., & Lakhani, K. R. (2017). The Truth About Blockchain. *Harvard Business Review*, 95(1), 118-127.
- Maldonado, J., & Stearns, T. (2018). The FinTech Revolution: An Innovative Ecosystem. *The Journal of Alternative Investments*, 20(3), 12-27.
- Akhtar, A., Sadaqat, M., & Shah, S. S. (2018). Investigating the Factors Affecting the Adoption of Mobile Banking Services: A Case of Pakistan. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 5(3), 53-60.
- Zhu, Y., & Xiong, L. (2016). The FinTech Development in China. *Chinese Economy*, 49(2), 34-57.
- Mendoza, R. S., Gaspar, G. E., & Pacis, E. S. (2019). A Preliminary Assessment of the Philippines' FinTech Landscape. The Asian Finance Association (AsianFA) Conference 2019.
- Gup, B. E. (2019). Financial Technology (FinTech) and the Future of Banking. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 71, 34-49.